

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Geografis

Desa Pajukungan adalah salah satu desa yang berada di kelurahan Barabai, Kecamatan Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai suatu desa berarti Desa Pajukungan merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dibawah camat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa Pajukungan merupakan desa dengan luas wilayah 430,84 Ha. Jarak antara Desa Pajukungan ke Kecamatan Barabai 3,00 Km.¹

Tabel X. Batas wilayah Desa Pajukungan Kecamatan Barabai, Kabupaten. Hulu Sungai Tengah.

| Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|-----------------|----------------|---------------------|
| Sebelah Utara | Banua Asam | Pandawan |
| Sebelah Selatan | Durian Gantang | Labuan Amas Selatan |
| Sebelah Timur | Banua Hanyar | Pandawan |
| Sebelah Barat | Bukatss | Barabai |

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan.*

2. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Pajukungan berjumlah 1.779 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 885 jiwa dan perempuan 894 jiwa. Sedangkan jumlah kepala keluarga seluruhnya adalah 543 KK. Dengan mayoritas

¹ Catatan Wawancara Kantor Kepala Desa

pekerjaan adalah petani. Lebih jelasnya tentang keadaan penduduk Desa Pajukungan, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah dilihat dari tabel berikut.

Tabel XI. Penyebaran Penduduk Desa Pajukungan Kec. Barabai, Kab. HST. Berdasarkan potensi sumber daya manusia.

a. Jumlah

| | |
|---------------------|------------|
| 1) Jumlah laki-laki | 885 jiwa |
| 2) Jumlah perempuan | 894 jiwa |
| 3) Jumlah total | 1.779 Jiwa |

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan*².

b. Usia

| Kelompok umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Rasio |
|----------------------|------------|------------|--------------|-------------|
| 0-5 tahun | 30 | 29 | 59 | 1,03 |
| 5-7 tahun | 16 | 20 | 36 | 0,80 |
| 7-13 tahun | 103 | 93 | 196 | 1,11 |
| 13-16 tahun | 50 | 61 | 111 | 0,82 |
| 16-19 tahun | 50 | 52 | 102 | 0,96 |
| 19-23 tahun | 68 | 63 | 131 | 1,08 |
| 23-30 tahun | 111 | 91 | 202 | 1,22 |
| 30-40 tahun | 147 | 144 | 291 | 1,02 |
| 40-56 tahun | 198 | 205 | 403 | 0,97 |
| 56-65 tahun | 79 | 61 | 140 | 1,30 |
| 65-75 tahun | 24 | 42 | 66 | 0,57 |
| >75 tahun | 9 | 33 | 42 | 0,27 |
| Total Laporan | 885 | 894 | 1.779 | 0,93 |

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan*.

² Catatan Wawancara Kantor Kepala Desa

3. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel XII. keadaan penduduk Desa Pajukungan berdasarkan mata pencaharian.

| Jenis Pekerjaan | Laki-laki | Perempuan |
|--|------------------|------------------|
| Petani | 44 orang | 13 orang |
| Buruh Tani | 5 orang | 5 orang |
| Pegawai Negeri Sipil | 28 orang | 18 orang |
| Pedagang Barang Kelonting | 9 orang | 5 orang |
| Peternak | 1 orang | 0 |
| Montir | 2 orang | 0 |
| POLRI | 1 orang | 1 orang |
| Pengusaha kecil, menengah dan besar | 4 orang | 1 orang |
| Guru Swasta | 1 orang | 0 |
| Pedagang Keliling | 7 orang | 1 orang |
| Tukang Kayu | 1 orang | 0 |
| Pembantu Rumah Tangga | 0 | 1 orang |
| Karyawan Perusahaan Swasta | 56 orang | 4 orang |
| Karyawan Perusahaan Pemerintah | 3 orang | 1 orang |
| Wiraswasta | 282 orang | 27 orang |
| Konsultan Manajemen dan Teknis | 1 orang | 0 |
| Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap | 20 orang | 4 orang |
| Belum Bekerja | 110 orang | 71 orang |
| Pelajar | 257 orang | 245 orang |
| Ibu Rumah Tangga | 6 orang | 448 orang |
| Pensiunan | 5 orang | 9 orang |
| Perangkat Desa | 5 orang | 2 orang |
| Buruh Harian Lepas | 7 orang | 0 |
| Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan | 1 orang | 0 |
| Kontraktor | 1 orang | 0 |
| Pemilik Usaha Warung, Rumah Makan dan Restoran | 4 orang | 3 orang |
| Sopir | 9 orang | 0 |
| Karyawan Honorer | 12 orang | 8 orang |
| Tukang Cukur | 1 orang | 0 |
| Pemuka Agama | 1 orang | 0 |
| Anggota Legislatif | 1 orang | 0 |
| Total Laporan | 885 | 894 |

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan*

4. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Pajukungan sebagian hanya dapat mengikuti pendidikan tingkat sekolah dasar dan sedikit sekali yang sempat mengesap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Tabel XIII. Keadaan Masyarakat Desa Pajukungan Kecamatan Barabai, HST

| Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan |
|---------------------------|------------------|------------------|
| Belum masuk TK/KB | 34 | 54 |
| Sedang TK/KB | 20 | 57 |
| Tidak Pernah Sekolah | 202 | 265 |
| Sedang SD/Sederajat | 35 | 30 |
| Tamat SD/Sederajat | 258 | 150 |
| Tidak tamat SD/Sederajat | 32 | 66 |
| Sedang SLTP/Sederajat | 69 | 115 |
| Tamat SLTP/Sederajat | 66 | 65 |
| Sedang SLTA/Sederajat | 23 | 27 |
| Tamat SLTA/Sederajat | 98 | 78 |
| D-1/Sederajat | 4 | 11 |
| D-2/ Sederajat | 4 | 0 |
| D-3/ Sederajat | 2 | 6 |
| S-1/ Sederajat | 35 | 30 |
| S-2/ Sederajat | 1 | 1 |
| Total laporan | | |

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan.*

5. Sarana dan Prasarana Desa Pajukungan

Desa Pajukungan juga memiliki sarana dan prasarana yang sering digunakan dalam beraktivitas warga desa Pajukungan, Kec. Barabai, HST.

Tabel XIV. Sarana dan Prasarana Desa Pajukungan

| No. | Bangunan | Jumlah |
|------------|-----------------|---------------|
| 1. | Kantor desa | 1 |
| 2. | Puskesmas | 1 |
| 3. | Puskesmasdes | 1 |
| 4. | PAUD | 2 |
| 5. | SD | 1 |
| 6. | SMP | 1 |
| 7. | Mesjid | 3 |
| 8. | Mushola | 2 |

| | | |
|----|------------|---|
| 9. | Pasar Desa | 1 |
|----|------------|---|

Sumber data: *Dokumentasi kantor Kepala Desa Pajukungan.*³

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Kepala Desa, Sekretaris Desa dan responden yaitu pengasuh/*baby sitter* yang mengasuh Anak Usia Dini di Desa Pajukungan Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data tentang pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*) pada anak usia dini. Dalam penyajian data akan diuraikan mengenai pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah. Dalam penyajian data peneliti akan menggambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

³ Catatan Wawancara Kantor Kepala Desa

1. Data Pengasuh dan Anak

Tabel XV
Data Pengasuh dan Anak

| No. | 1 | 2 | 3 |
|----------------------|--|--|--|
| Nama Anak | HN | MH | MEA |
| TTL | 17 Juli 2014 | 20 Mei 2017 | 17 Oktober 2017 |
| Usia Anak | 6 Tahun | 3,5 Tahun | 3 Tahun |
| Nama Pengasuh | M | Y | NH |
| TTL | 20 Agustus 1970 | 12 Mei 1973 | 08 Juli 1973 |
| Usia Pengasuh | 50 Tahun | 47 Tahun | 47 Tahun |
| Alamat | Jl. Desa Pajukungan RT 05/RW 03 Kec. Barabai | Jl. Desa Pajukungan RT 05/RW 03 Kec. Barabai | Jl. Desa Pajukungan RT 03/RW 02 Kec. Barabai |
| Pekerjaan | Ibu Rumah Tangga/ Pengasuh Anak | Ibu Rumah Tangga/ Pengasuh Anak | Ibu Rumah Tangga/ Pengasuh Anak |

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebanyak tiga orang pengasuh anak/*baby sitter* dalam pengasuhan anak usia dini berusia 3 sampai 6 tahun. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tiga orang pengasuh anak/*baby sitter*. Berikut gambaran singkat mengenai subjek penelitian :

a. Pengasuh anak/*baby sitter* M

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh M pada tanggal 17 September 2020 jam 12.30 selesai. Pengasuh M adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 50 Tahun. Pendidikan terakhir pengasuh M adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga namun setiap hari jumat pengasuh M juga membuat nasi bungkus untuk dijual di warung amal desa Pajukungan . Pengasuh M mempunyai 4 orang anak yaitu 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dimana anak

pertama laki-laki yang bernama R berusia 29 Tahun sudah berumah tangga dan mempunyai 2 orang anak dan bekerja sebagai buruh di sebuah perusahaan makanan yang ada di Barabai. Anak ke 2 laki-laki yang bernama U berusia 22 Tahun belum berumah tangga namun sudah bekerja di percetakan stempel dan undangan yang ada di Pantai Hambawang. Anak ke 3 perempuan bernama R berusia 18 tahun baru menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sekarang bekerja di warung makan bakso yang ada di Pajukungan dan anak terakhir yaitu yang ke 4 perempuan bernama L berusia 7 tahun yang baru saja duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Tempat lokasi penelitian yang di tempati oleh keluarga M adalah rumah milik sendiri yang berdekatan dengan percetakan batako dan berhadapan dengan jalanan umum dan belakang rumah pengasuh M ada sungai kecil yang terhubung ke beberapa desa, namun jika air sungai itu meluap maka sangat berbahaya untuk anak karena sering terjadi banjir di sekitar belakang rumah. Lokasi penelitian cukup aman dan strategis dengan lingkungan anak. Halaman depan rumah yang cukup luas sehingga memudahkan anak untuk bermain di pekarangan rumah. Sekitaran rumah pun juga aman karena bertetangga dengan rumah keluarga pengasuh M sendiri. ⁴

⁴ Catatan Wawancara Pengasuh M



Gambar I Rumah Pengasuh (*baby sitter*) M

b. Pengasuh anak/*baby sitter* Y

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh anak pada tanggal 21 September 2020 jam 10.43 selesai Y adalah seorang pengasuh anak yang berumur 47 Tahun. Pendidikan terakhir sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, suami dari Y yang bernama J berusia 51 Tahun. Pendidikan terakhir SMA dan pekerjaan sehari-hari adalah mengurus pabrik padi. Pasangan suami isteri Y dan J sudah dikaruniai tiga orang anak laki-laki yang pertama bernama MS berusia 22 Tahun sedang bekerja di perusahaan roko di Sungai Danau, dan anak ke 2 AF berusia 18 Tahun masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dan anak ke 3 MK berusia 4 Tahun masih jenjang PAUD. Lokasi penelitian yang ditempati oleh keluarga Y merupakan rumah milik sendiri yang berhadapan langsung dengan jalan antar desa, samping rumah yang luas sehingga memudahkan anak untuk bermain.⁵

⁵ Catatan Wawancara Pengasuh Y



Gambar II Rumah Pengasuh (*baby sitter*) Y

c. Pengasuh anak/*baby sitter* NH

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh anak pada tanggal 24 September 2020 jam 16.06 selesai . NH adalah seorang pengasuh anak yang berumur 47 Tahun. Pendidikan terakhir pengasuh NH sampai jenjang perkuliahan. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan suami bernama A berusia 52 Tahun. Pendidikan terakhir SMA dan pekerjaan sehari-hari adalah berkebun. Pasangan suami isteri NH dan A masih belum dikaruniai seorang anak dari pernikahannya. Tempat lokasi penelitian yang di ditempati oleh keluarga NH adalah rumah sendiri yang berhadapan langsung dengan jalan umum dan di samping sungai kecil. ⁶

⁶ Catatan Wawancara Pengasuh NH



Gambar III Rumah Pengasuh (*baby sitter*) NH

2. Bagaimana Pola Pengasuhan Anak (*baby sitter*) pada Anak Usia Dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah ?

Hasil wawancara tentang pola pengasuhan anak pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai pola pengasuhan para pengasuh anak usia dini. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dari bulan September-Oktober 2020 terhadap 3 pengasuh anak/*baby sitter* yang mengasuh anak usia dini. Berikut paparan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pola pengasuhan anak (*baby sitter*) pada anak usia.

a. Pengasuh anak/*baby sitter* M

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh M bahwa orang tua menitipkan anak kepada pengasuh M karena kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga memutuskan untuk menitipkan anak kepada pengasuh/keluarga. Selain itu hubungan antara pengasuh M

dengan ayah anak adalah saudara kandung, yaitu ayah anak adalah kaka kandung dari pengasuh M.

Pekerjaan orang tua anak yaitu ibu sebagai penjual ayam potong di pasar tradisoanal Barabai dan ayah bekerja sebagai peternak sapi milik sendiri. Anak dititpkan kepada pengasuh M dari hari senin sampai hari minggu dari pukul 08.00 pagi anak sudah diantar oleh orang tua ke rumah pengasuh M sampai pukul 17.00 wita baru dijemput lagi oleh orang tua M atau bisa juga diantar oleh anak dari pengasuh M. Anak diasuh oleh pengasuh M sejak umur 25 hari sampai sekarang sudah berusia 6 tahun dan sudah bersekolah TK kelompok B. Karena anak sudah bersekolah sehingga orang tua mengantar anak ke rumah pengasuh setelah anak pulang dari sekolah. Tempat sekolah tersebut berdekatan dengan rumah anak.⁷



Gambar IV HN (Anak yang diasuh pengasuh M)

- 1) Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter*.

⁷ Catatan Wawancara Pengasuh M

Dari hasil wawancara dengan pengasuh M mengatakan bahwa pengasuh M menyayangi anak yang diasuhnya seperti anak sendiri sehingga memperlakukan anak pun penuh dengan kasih sayang. HN diberikan kebebasan dalam menjalankan kesehariannya namun masih dalam pengawasan pengasuh M. Tidak semua keinginan HN selalu dituruti oleh pengasuh M. Misalnya ketika HN menginginkan sesuatu maka pengasuh M mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan anak. HN sendiri merupakan anak yang sangat rajin ketika dimintai bantuan oleh pengasuh M, seperti ketika pengasuh M sedang sibuk memasak maka anak suka membantu pengasuh saat dimintai bantuan untuk mengambilkan gelas, piring, sendok dan hal lainnya. Pengasuhan lebih banyak diberikan orang tua kepada pengasuh M sehingga HN pun juga merasakan perhatian sebagaimana ketika berada dengan orang tuanya. Hubungan antara pengasuh M dengan HN pun sangatlah dekat, sehingga HN merasa nyaman ketika berada dengan pengasuh.⁸

2) Peranan pengasuh/baby sitter dalam pembentukan sifat anak

Pengasuh M mengatakan beliau juga menasihati dan memberikan pengarahan setiap tindakan yang dilakukan oleh HN. HN sendiri merupakan anak yang sangat penurut kepada pengasuh. Misalnya ketika HN ingin ikut teman-temannya bermain ke tempat yang jauh, kalau pengasuh M melarang maka HN pun tidak ikut. Ketika

⁸ Catatan Wawancara Pengasuh M

HN ingin berbelanja, maka kebiasaan yang dilakukan oleh pengasuh M adalah mengkomunikasikan terlebih dahulu bahwa boleh berbelanja asalkan HN makan terlebih dahulu, sehingga kalau anak sudah merasa kenyang maka keinginan berbelanja pun sudah berkurang.. HN adalah anak yang ceria dan tidak pemalu jika berada dengan orang banyak karena lingkungan HN sendiri dikelilingi oleh keluarga pengasuh M yang tempat tinggal mereka satu lokasi dengan rumah pengasuh M sehingga sudah terbiasa berkumpul dengan orang banyak. Kebiasaan tersebut tertanam kepada HN bahwa sifat yang diajarkan oleh pengasuh M dalam kehidupan sehari-hari anak seperti berperilaku baik, sopan santun, menghargai orang lain harus dilakukan setiap hari baik ketika di rumah sendiri ataupun di rumah pengasuh⁹

3) Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur, dan bermain.

Pengasuh M mengatakan keseharian yang dilakukan HN adalah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Karena dikelilingi oleh lingkungan anak-anak yang seumuran dengan HN sehingga HN pun tidak merasakan bosan ketika berada dengan pengasuh M. Sejak awal datang ke rumah pengasuh M, HN pun langsung bermain bersama teman-temannya. Banyak permainan

⁹ Catatan Wawancara Pengasuh M

yang dilakukan di pekarangan rumah seperti bermain sepeda, jualan, dan permainan tradisional yang sering dilakukan anak-anak di pedesaan. Jika bermain nya terlalu capek maka HN pun akan cepat tidur karena kelelahan. Ketika pagi hari terkadang HN makan di rumah sendiri namun sering juga makan di rumah pengasuh dan ketika siang hari HN pun makan di rumah pengasuh, HN pun tidak pernah memilih makanan yang dia suka. HN ikut makan dengan orang rumah apapun yang sudah dimasak pengasuh M.¹⁰

4) Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*)

Menurut pengasuh M sejak kecil HN tumbuh dan berkembang sangat baik. HN sendiri jarang sakit sehingga tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti kognitifnya HN merupakan anak yang pintar cepat dalam mengingat sesuatu, seperti berhitung dengan cepat. Tidak ada waktu khusus untuk HN belajar dengan pengasuh M, hanya saja diselingi di kehidupan sehari-hari misalnya ketika HN bermain maka pengasuh M pun sambil mengenalkan angka, huruf, sehingga anak tidak dituntut untuk selalu belajar. Dalam perkembangan bahasanya pun HN juga termasuk anak yang cepat bisa berbicara karena lingkungan disini sering berkumpulnya keluarga sehingga kosakata yang HN dengar pun cepat dia tangkap, seperti ketika di rumah pengasuh HN berbicara

¹⁰ Catatan Wawancara Pengasuh M

apa adanya tidak pemalu ketika bertemu dengan orang yang baru dikenalnya. Untuk fisik motoriknya HN juga berkembang dengan baik, pertumbuhan HN sangat cepat sesuai usianya. HN merupakan anak yang sangat aktif, selalu ingin melakukan hal-hal yang baru. Untuk aspek agama HN juga selalu diajarkan untuk beribadah seperti saat adzan dzhur HN mau ikut pamannya ke mesjid dan jika sudah sampai waktu shalat HN diajarkan untuk membiasakan mengerjakan shalat. Untuk aspek sosial emosional HN merupakan anak yang tidak pemalu di depan orang banyak bahkan HN pun tidak sungkan jika berteman dengan orang baru. HN juga anak suka berbagi ketika mempunyai mainan atau makanan dengan teman-teman disekelilingnya.¹¹

b. Pengasuh anak (*baby sitter*) Y

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh M pada tanggal 17 September 2020 bahwa orang tua menitipkan anak kepada pengasuh Y karena kesibukan orang tua anak yang bekerja diluar rumah sehingga memutuskan untuk menitipkan anak kepada pengasuh yaitu dari keluarga sendiri. Selain itu hubungan antara orang tua pengasuh Y dengan orang tua anak adalah saudara kandung dari pengasuh Y.

¹¹ Catatan Wawancara Pengasuh M

Pekerjaan orang tua anak yaitu ibu sebagai sekretaris desa/aparat desa di kantor desa Pajukungan dan ayah bekerja sebagai sopir disalah Bank yang ada di Barabai. Anak dititipkan kepada pengasuh Y dari hari senin sampai jumat dari pukul 08.00 wita pengasuh Y sudah menjemput anak karena jarak yang begitu dekat sehingga ketika pagi hari maka pengasuh Y lah yang menjemput anak dan sore hari jam 16.00 wita baru orang tua nya lah yang menjemput anak dari rumah pengasuh Y. Anak diasuh oleh pengasuh Y sejak umur 2 bulan/ 60 hari dan sekarang umur anak sudah berusia 3,5 tahun.¹²



Gambar V M (Anak yang diasuh pengasuh Y)

1) Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter*.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Y mengatakan anak diasuh seperti anak sendiri karena sejak bayi atau berumur 2 bulan anak sudah berada dengan pengasuh Y. Kehidupan sehari-hari M lebih banyak berada di rumah pengasuh Y, sangat jarang M berada di luar

¹² Catatan Wawancara Pengasuh Y

rumah tanpa didampingi oleh pengasuh. Pengasuh Y mengatakan ketika anak menginginkan sesuatu jika itu baik untuk anak maka akan dituruti oleh pengasuh Y, namun ketika M meminta sesuatu seperti ada jajanan di luar maka pengasuh Y sering mengatakan kalau itu tidak enak sehingga M tidak jadi minta belikan kepada pengasuh Y. Anak juga juga hanya diam di rumah dengan pengasuh Y. Kalau keluar pun hanya ke tempat tetangga yang berjarak tidak jauh dari rumah pengasuh Y.¹³

2) Peranan pengasuh/*baby sitter* dalam pembentukan sifat anak

Pengasuh Y mengatakan anak sangat pemalu ketika berada dihadapan orang banyak. Bahkan M pun takut ketika diajak ke kondangan karena tidak berani melihat kerumunan orang banyak. Jika M diajak pengasuh keluar rumah bertemu teman seusianya maka M tidak banyak berbicara karena malu. Namun sebaliknya jika M berada di rumah pengasuh Y maka M sangat pandai berbicara. Ketika M melakukan suatu kesalahan maka pengasuh Y pun menasihati M untuk tidak mengulangi nya lagi, misalnya ketika M merusak mainan maka pengasuh Y pun memberikan nasihat untuk menjaga mainan dan tidak merusaknya. Anak sangat penurut kepada pengasuh Y apabila keinginan M tidak dituruti maka dia hanya diam. Sebaliknya jika keinginan nya tidak dituruti oleh orang tuanya maka M pun tidak segan-segan sampai menangis berlebihan. Pengasuh Y lebih bersifat tegas

¹³ Catatan Wawancara Pengasuh Y

kepada M sehingga anak pun lebih menurut kepada pengasuh Y. Karena keseharian anak lebih banyak dihabiskan bersama pengasuh Y sehingga, sifat dan karakter anak pun juga tertanam dari didikan pengasuh. Sedangkan waktu bersama orang tua lebih banyak ketika malam hari namun itu dihabiskan hanya untuk istirahat dan tidur sehingga waktu dengan pengasuh lebih banyak dari pada dengan orang tua.¹⁴

3) Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur, dan bermain

Pengasuh Y mengatakan pada pukul 08.00 wita pengasuh Y pergi menjemput M ke rumahnya. Karena jarak rumahnya sangat dekat yaitu bersebelahan dengan pengasuh Y sehingga memudahkan pengasuh ataupun orang tua ketika menjemput atau mengantar anak. Ketika anak berada di rumah pengasuh Y, anak hanya bermain mainan yang ada di rumah pengasuh Y. Sangat jarang M bermain di luar lingkungan rumah. Namun waktu tidur M sangat teratur setiap harinya. Sejak M masih bayi sampai sekarang sudah berumur 3 tahun M selalu rutin tidur siang. M sendiri sangat suka minum susu namun seperti makan nasi atau kue sangat susah. Namun ketika pengasuh Y dan keluarga makan bersama maka M pun juga ikut makan apa yang dimasak oleh pengasuh Y.¹⁵

¹⁴ Catatan Wawancara Pengasuh Y

¹⁵ Catatan Wawancara Pengasuh Y

4) Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*)

Pengasuh Y mengatakan pertumbuhan dan perkembangan M berkembang sesuai dengan usianya. Dari segi aspek perkembangan kognitifnya anak cukup baik, sudah bisa membedakan warna, huruf, mulai bisa berhitung dan mengenal binatang, buah-buahan yang dilihatnya dari gambar ataupun nyata. Saat M berada di rumah orang tuanya ketika habis mandi maka M terbiasa langsung berwudhu karena melihat contoh dari suami pengasuh Y ketika beliau ingin ke mesjid selalu berwudhu terlebih dahulu dari rumah. Sehingga M pun melakukan kebiasaan berwudhu setelah mandi di rumahnya sendiri. Apa yang dilihatnya selalu diikutinya di kehidupan nyata, sering juga anak melihat tontonan youtube seperti memotong kue maka jika ada kue di rumah maka akan dipotong-potong oleh M.

Untuk aspek bahasa diusianya yang sekarang termasuk berkembang sangat bagus. Anak begitu fasihnya dalam menyebutkan kosa kata ketika berbicara namun jika berbicara di depan orang banyak maka dia sangat pemalu apalagi kalau orang tersebut tidak dikenalnya.

Begitu juga untuk aspek fisik motoriknya, karena M hanya bermain di dalam rumah pengasuh Y dan jarang bermain di luar rumah sehingga ketika M berada di rumahnya pun dia langsung menyalurkan tenaganya untuk loncat-loncat di tempat tidur.

Untuk aspek agama M sering diajak pengasuh Y untuk ikut beribadah seperti sholat. Kalau sosial emosional nya masih belum berkembang karena M termasuk anak yang pemalu ketika berada dengan orang yang tidak dia kenal.¹⁶

c. Pengasuh anak (*baby sitter*) NH

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh NH pada tanggal 24 September 2020 bahwa alasan orang tua menitipkan anak kepada pengasuh NH karena kesibukan orang tua yang bekerja di luar rumah sehingga memutuskan untuk menitipkan anak kepada pengasuh dari keluarga sendiri. Dari hari senin sampai jumat, anak dijemput oleh pengasuh NH ke rumah anak pada pukul 07.00 pagi dan 17.00 sore anak diantar lagi oleh pengasuh NH ke rumah orang tuanya. Karena jarak rumah pengasuh dengan anak hanya terpisah beberapa rumah sehingga memudahkan pengasuh NH dalam antar jemput anak dengan jarak yang dekat.

Anak diasuh oleh pengasuh NH sejak umur 3 bulan sampai sekarang sudah berusia 3 tahun. Anak dititipkan kepada pengasuh karena kesibukan orang tuanya yang bekerja ibu sebagai Polwan dan ayah anggota DPR. Anak dititipkan kepada pengasuh dari hari senin sampai hari jumat. Karena hari sabtu dan minggu orang tua anak ada di rumah dan tidak bekerja sehingga pengasuhan hanya sampai hari jumat saja. Walaupun terkadang pada hari sabtu orang tuanya libur bekerja namun

¹⁶ Catatan Wawancara Pengasuh Y

terkadang ada kerjaan mendadak, tetapi masih ada kaka kandung anak yang juga libur sekolah pada hari Sabtu sehingga pada hari Sabtu dan Minggu anak bersama keluarga. Hubungan antara pengasuh NH dengan ayah anak adalah saudara kandung, yaitu ayah anak adalah kaka kandung dari pengasuh NH. ¹⁷



Gambar VI E (Anak yang diasuh pengasuh NH)

1) Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh NH sebelumnya pengasuh NH sendiri belum dikaruniai anak dari hasil perkawinan pengasuh NH dengan suami. Ketika pengasuh NH diberi kepercayaan untuk merawat dan menajaga E selama orang tua nya bekerja maka pengasuh NH pun memperlakukan E seperti anak sendiri. E sangat dikasih sayangi oleh pengasuh NH dan suami. Hampir semua keinginan E selalu dituruti oleh pengasuh NH. Sehingga E sering rewel ketika keinginannya tidak diikuti. Ketika anak berbuat salah, pengasuh NH pun langsung memberi teguran kepada E. Bahkan saat E berada

¹⁷ Catatan Wawancara Pengasuh NH

dengan orang tuanya pun E selalu meminta untuk diajak jalan-jalan. Karena sudah terbiasa ketika di rumah pengasuh maupun orang tua E keinginan nya selalu dipenuhi.

2) Peranan pengasuh/baby sitter dalam pembentukan sifat anak

Pengasuh NH mengatakan karena E merupakan anak bungsu, sehingga E menjadi kesayangan semua orang yang ada di lingkungan keluarganya. Tidak heran jika E sering rewel ketika keinginan nya tidak dipenuhi. Karena saat bersama pengasuh NH sering dituruti apa kemauan nya.¹⁸E type anak yang suka bermain dengan orang dewasa sebab tidak ada anak-anak di lingkungan sekitarnya. Sehingga ketika E berteman dengan teman sebaya nya hanya sebentar akurnya, setelah itu akan berkelahi seperti rebutan mainan.E termasuk anak yang mudah rewel ketika dia sudah merasa bosan. Saat pengasuh NH mengajak E pergi ke warung, kalau E sudah bosan maka E akan menangis minta pulang. Keinginan anak pun selalu dituruti oleh pengasuh, namun hubungan antara pengasuh NH dengan anak menjadi lebih dekat, karena pengasuh NH sudah bisa memahami keinginan anak.

3) Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur, dan bermain

Pengasuh NH mengatakan bahwa anak dijemput di pagi hari dalam keadaan belum makan sehingga ketika pagi hari pengasuh NH pun membelikan makanan terlebih dahulu untuk E agar dia mau

¹⁸ Catatan Wawancara Pengasuh NH

sarapan pagi. Kalau siang hari pengasuh NH terkadang masak sendiri dan bisa juga pergi makan bersama E ke rumah makan. Pengasuh NH mengatakan waktu tidur anak sangat rutin sejak dia masih bayi. Rutinitas nya pun sebelum jam 11 siang E diajak jalan setelah itu tidur dan lanjut bermain. Orang tua E menyediakan banyak mainan di rumah pengasuh NH, sehingga jika E mulai bosan maka pengasuh NH mengajak E untuk bermain bersama seperti main mobil-mobilan, robot, pesawat-pesawat.¹⁹

4) Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh anak *baby sitter*

Dari hasil wawancara dengan pengasuh NH mengatakan perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sesuai tahapan usianya. Sejak bayi pengasuh NH sangat rutin mengajak anak untuk imunisasi. Sehingga imun nya pun juga kuat dan fisik nya pun terjaga. Dari aspek kognitif nya E merupakan anak yang pintar, mudah mengingat sesuatu, rajin belajar. Dalam pengasuh NH sering kali mengenalkan binatang, tumbuhan, buah-buahan saat anak mau tidur. E pun sangat cepat menjawab pertanyaan pengasuh NH ketika sedang ditanya ini hewan apa, buah apa ? E langsung menjawab dengan benar, selain itu aspek motorik nya juga berkembang baik, E merupakan anak yang sangat licah dalam bergerak, dia suka lari-lari. Untuk aspek bahasa masih dalam tahap belajar mengungkapkan kosa kata yang benar,

¹⁹ Catatan Wawancara Pengasuh NH

karena lidahnya belum sempurna ketika berbicara. Untuk aspek agamanya masih dalam pengenalan seperti mengenali ciptaan Allah dan pengasuh mengenalkan cara sholat, dan berdoa. Kalau aspek sosial emosional nya anak masih labil, anak lebih sering mengungkapkan prasaan yang dia tidak sukai dengan menangis karena emosinya belum stabil. Anak pun juga lebih suka berteman dengan anak yang lebih besar darinya.²⁰

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pola asuh pengasuh anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah. Pengasuh anak (*baby sitter*) adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan layanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang sibuk atau tidak ada di rumah. Pengasuh anak (*baby sitter*) juga sebagai seseorang yang dijadikan solusi bagi orang tua dalam mengasuh anak.

Dengan ini peneliti akan memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang digunakan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, maka peneliti menyampaikan berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Bagaimana pola pengasuhan anak (*baby sitter*) pada anak usia dini di Desa Pajukungan, Kec. Barabai, Hulu Sungai Tengah ?

²⁰ Catatan Wawancara Pengasuh NH

a. Cara pengasuhan anak dengan *baby sitter*

Menurut Gunarso mengatakan pola asuh merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Menurut Hurlock pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri.

Menurut Petranto pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi positif maupun negatif.

Pola pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh anak/*baby sitter* merupakan bentuk interaksi antara anak dengan pengasuh selama anak tidak berada dengan orang tua. Pengasuhan yang dilakukan yaitu mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Pola pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuhnya bisa dalam bentuk fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.

Pengasuh anak (*baby sitter*) adalah seseorang yang bekerja untuk mengasuh anak ketika orang tua sedang bekerja di luar rumah. Pengasuh anak (*baby sitter*) juga diharapkan memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak dan menjalankan pengasuhan dengan cara sebaik-baiknya.

Dilihat dari segi kehidupan para pengasuh M, pengasuh Y, dan pengasuh NH mereka merupakan pengasuh yang cukup berpengalaman dalam mendidik anak. Namun tidak semua para pengasuh mempunyai bekal yang cukup dalam merawat dan menajagha anak yang diasuhnya.

Pola asuh terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, pola asuh demokratis, permisiv, otoriter, *fathernalistik*, karismatik, melebur diri, dan pelopor. Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan ditemukan bahwa setiap pengasuh memiliki pola pengasuhan dan penerapannya yang berbeda-beda tergantung pandangan dari setiap pengasuh.

Pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh M adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yaitu adanya pengakuan orang tua terhadap segala kemampuan yang dimiliki oleh anak. Orang tua menerima segala kemampuan yang dimiliki anak tanpa memaksa anak harus bisa seperti yang diinginkan orang tuanya. Orang tua memberi kesempatan kepada anak agar lebih mandiri tanpa tergantung dengan orang tua, namun masih dalam bimbingan orang tua. Pengasuh mendengarkan apa yang diinginkan anak serta memberi kebebasan seperti halnya bermain dan berteman tetapi juga tetap memberikan arahan atau pengawasan.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa pengasuh M memberikan semua kemauan anak akan tetapi ada kesepakatan atau syarat yang berlaku diantara kedua belah pihak. Contohnya ketika anak meminta izin untuk bermain dengan teman sebayanya, pengasuh M pun memberikan izin, namun ada kesepakatan antara M dan anak, ketika waktu bermain sudah selesai maka anak harus makan dan tidur.

Dampak positif dari pola asuh demokratis yang diterapkan oleh pengasuh M adalah terjalin nya hubungan baik antara dua pihak antara anak dan pengasuh. Sehingga kecil kemungkinan anak melakukan hal-hal yang di luar batas. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh demokratis adalah memberikan peluang bagi anak untuk bertindak namun namun orang tua tetap memberikan kontrol ketika anak melakukan hal yang negatif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan yaitu pengasuh memiliki pengalaman dalam merawat anak sendiri, sehingga ketika mengasuh HN sudah lebih siap menjalankan peran pengasuhan dengan lebih tenang.

Sedangkan pola pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh Y adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan. Pola asuh otoriter ini juga ditandai dengan cara mengasuh anak menggunakan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua). Orang tua menganggap semua yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya adalah hal yang baik tanpa memikirkan perasaan anak.

Dari hasil penelitian di lapangan pengasuh Y tidak memberikan izin kepada anak untuk bermain di luar rumah melainkan hanya bermain permainan yang sudah disediakan di dalam rumah. Pengasuh Y juga membatasi anak dalam berbelanja/jajan. Contohnya saat anak minta jajan kepada pengasuh Y maka pengasuh Y mengatakan bahwa makanan nya tidak enak, sehingga anak pun tidak jadi berbelanja. Pola pengasuhan yang dilakukan pengasuh Y sangat berpengaruh terhadap sifat anak, namun berbeda halnya ketika anak berada dengan orang tua.

Dampak positif dari pola asuh otoriter yang diterapkan oleh pengasuh Y adalah memberikan hal yang baik kepada anak yaitu anak lebih mengontrol keinginan nya. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh otoriter yang dilakukan oleh pengasuh Y yaitu anak lebih tertekan ketika menginginkan sesuatu, anak juga jarang mendapat izin untuk bermain di luar rumah sehingga menjadikan anak lebih pemalu ketika berada diluar rumah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan yaitu pengasuh memiliki pengalaman dalam merawat anak sendiri namun pengasuhan yang diterapkan oleh pengasuh Y kepada anak kandung sama halnya ketika mengasuh anak orang lain.

Pola pengasuhan yang diteapkan oleh pengasuh NH yaitu pola asuh permisif kebalikan dari pola asuh otoriter. Dimana orang tua membiarkan anaknya bertindak sesuai dengan keinginan yang akan dilakukannya dan tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Orang tua lebih memberi kebebasan apa yang diinginkan anak namun masih dalam

arahan. Seperti anak menginginkan sesuatu maka pengasuh NH pun menuruti keinginannya selagi itu masih hal yang kecil.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa pengasuh NH selalu menuruti keinginan anak. Sehingga ketika anak ingin berbelanja ataupun jalan-jalan maka pengasuh NH menuruti keinginannya kalau tidak dituruti maka anak akan menangis. Contohnya pada saat anak mengajak pengasuh untuk jalan namun pengasuh tidak menuruti kehendaknya maka anak lebih bertindak semaunya seperti melempar-lempar batu, merusak benda yang ada disekitar ketika keinginannya tidak dipenuhi.

Dampak positif dari pola asuh permisif yaitu hubungan anak dengan pengasuh cukup terjalan dengan baik. Pengasuh lebih memahami sifat anak. Sedangkan dampak negatif dari pola asuh permisif adalah anak bertindak semaunya ketika inginannya tidak dipenuhi. Faktor yang mempengaruhi pengasuhan adalah pendidikan pengasuh. Walaupun pengasuh NH belum mempunyai pengalaman dalam merawat anak namun pengasuh NH mempunyai bekal dalam pendidikan.

b. Peranan pengasuh/*baby sitter* dalam pembentukan sifat anak

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh M, Y, dan NH lebih melatih anak untuk bersikap baik kepada semua orang, disiplin, berbagi kepada sesama. Seperti halnya yang dilakukan oleh pengasuh M dan Y membiasakan anak untuk mandiri seper

ti tidak selalu menuruti keinginannya. Sedangkan pengasuh NH lebih menuruti keinginan anak namun dalam hal yang masih kecil, seperti jajan dan jalan-jalan.

c. Pemenuhan hak anak ketika berada dengan pengasuh anak (*baby sitter*) seperti makan, tidur, dan bermain

Ketika anak berada dalam pengasuhan selain orang tua. Maka para pengasuh M, Y, dan NH pun memberikan haknya kepada anak seperti makan, tidur dan bermain. Anak yang diasuh oleh pengasuh M, Y, dan NH sudah terapkan pembiasaan jika waktunya makan anak maka harus makan, kalau waktunya tidur maka anak juga harus tidur. Sama halnya dengan bermain, anak diberi kebebasan untuk bermain tanpa dikekang oleh pengasuh. Sehingga faktor pembiasaan yang dilakukan selama anak berada dengan pengasuh akan diterapkan anak ketika berada dengan orang tuanya.

d. Perkembangan dan pertumbuhan anak ketika berada dengan pengasuh anak *baby sitter*

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh M, Y, dan NH sangat baik. Pengasuh selalu memantau perkembangan dan pertumbuhan anak. Ketika anak berada dengan pengasuh maka selalu diberi stimulus sejak dini. Dari aspek perkembangan anak sudah berkembang sesuai usianya. Pengasuh M mengasuh anak berumur 6 tahun dari aspek fisik motorik kasar dan halus anak sudah mulai bisa melakukan atau meniru apa yang dilakukan oleh pengasuh ketika berada dengan anak. Sedangkan pengasuh

Y dan NH mengasuh anak yang umurnya 3 tahun dari fisik motorik anak seperti koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih.

Dari aspek kognitif anak usia 6 tahun perkembangannya sudah cukup baik berkembang sesuai usianya, anak cepat dalam mengingat sesuatu karena dia sudah masuk sekolah TK. Sedangkan anak dari pengasuh Y dan NH dari aspek kognitifnya anak sudah memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama contohnya ketika pengasuh NH bertanya tentang binatang, anak pun dengan cepat menyebutkan nama binatang ditanyakan oleh pengasuh NH.

Dari aspek bahasa anak umur 5-6 tahun dalam segi kemampuannya anak terlibat dalam pemilihan dan memutuskan aktivitas yang akan dilakukan bersama temannya. Faktanya anak asuhan pengasuh M sudah dapat memutuskan sesuatu ketika dia berteman misalnya dia mengajak temannya untuk bermain sepeda. Sedangkan dari pengasuhan Y dan NH untuk aspek bahasa umur 3-4 tahun yaitu anak memahami perintah yang mengandung 2 pengertian (ambil buku lalu berikan pada ibu). Contohnya ketika pengasuh Y meminta bantuan kepada anak untuk minta ambilkan gelas maka anak pun sudah bisa melakukannya. Sama halnya dengan anak asuhan pengasuh NH ketika dimintai bantuan anak pun dengan cepat melakukannya.

Aspek sosial emosional pada anak pengasuh M berusia 5-6 tahun yaitu memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Faktanya anak dari pengasuh M ketika anak bermain dengan

teman-temannya dia sudah mau berbagi seperti mau meminjamkan mainan yang dimilikinya kepada temannya. Sedangkan pengasuh Y dan NH untuk anak usia 3-4 tahun yaitu anak meniru apa yang dilakukan orang dewasa seperti ketika pengasuh sedang memasak di dapur maka ketika anak bermain dia meniru seperti yang dilakukan oleh pengasuh.

Pada aspek moral dan agama untuk anak usia 5-6 tahun yaitu mengerjakan ibadah. Faktanya pada anak pengasuh M ketika memasuki waktu sholat saat suami pengasuh M pergi ke mesjid maka anak pun mau ikut ke mesjid. Untuk pengasuh Y dan NH anak usia 3-4 tahun seperti mengetahui arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan. Faktanya ketika anak melihat binatang seperti kucing maka anak sudah berani seperti memegang, memberi makan dan tidak menyiksanya.

Pada penelitian ini para pengasuh sebagian sudah memiliki syarat dan peranan sebagai seorang pengasuh dilihat dari, usia, pengalaman sebelumnya, berpendidikan, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Adapun pada penelitian ini perbedaan pengasuh yang berpengalaman dan belum berpengalaman yaitu sebelumnya pengasuh M dan pengasuh Y sudah pernah mengasuh anak sendiri sehingga sudah memiliki bekal dalam merawat dan menajaga anak. Sedangkan pengasuh NH sebelumnya belum pernah mengasuh anak, namun mereka menganggap anak yang diasuh seperti anak sendiri. Usia para pengasuh pun tidak menjadi alasan orang tua dalam menitipkan anaknya, karena para orang tua sudah memberikan kepercayaan kepada pengasuh (keluarga).

